

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini secara umum adalah Mendeskripsikan analisis kebutuhan pelatihan untuk staff pembimbing kelas di Bimbingan Belajar BTA8 DuTA. Adapun Tujuan dari Penelitian secara khusus yakni:

1. Dapat menganalisis kebutuhan pelatihan mengenai kebutuhan kompetensi Staff Pembimbing Kelas (*Binglas*) sebagai pembimbing akademik Peserta Didik di Bimbingan Belajar BTA8 DuTA.
2. Dapat membuat usulan pelaksanaan pelatihan untuk Staff Pembimbing Kelas (*Binglas*) di lingkungan Bimbingan Belajar BTA8 DuTA.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bimbingan Belajar BTA cabang BTA8 DuTA yang beralamatkan di Jalan Raya Pondok Gede No. 28, Kelurahan Dukuh, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 – April 2018.

C. Metode Penelitian Analisis Kebutuhan Pelatihan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.¹ Dalam pelaksanaan penelitian, metode penelitian deskriptif pada penelitian ini dipadukan dengan menggunakan model analisis kebutuhan pelatihan Model Diskrepansi Kompetensi (*Competensi Model Need Assesment*) / CMNA. Alasan pemilihan model tersebut dalam penelitian ini karena urutan tahapan – tahapan dalam model ini diuraikan dengan jelas, rinci dan sistematis dalam setiap urutan dalam tahapan – tahapan analisis kebutuhan pelatihan sehingga penggunaan model yang digunakan dalam penelitian ini mudah disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dalam pelaksanaan analisis kebutuhan pelatihan. Model Diskrepansi Kompetensi / CMNA memiliki 4 tujuan utama dalam pelaksanaan tahapan analisis kebutuhan pelatihan yaitu analisis tugas, deskripsi kesenjangan, analisis penyebab dan menentukan prioritas

¹ Repositori Unpas, “Bab III Metode Penelitian 3.1”, diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/5656/7/BAB%203.pdf>, pada tanggal 19 Februari 2018.

kebutuhan pelatihan. Hasil penelitian ini adalah daftar analisis kebutuhan pelatihan untuk Staff Pembimbing Kelas di Bimbingan Belajar BTA8 DuTA. Langkah – langkah dalam tahapan analisis kebutuhan pelatihan dalam penelitian ini secara umum yaitu:

1. Analisis Tugas

Analisis tugas merupakan langkah awal dalam melaksanakan tahapan analisis kebutuhan setelah sebelumnya melakukan penentuan unit kerja yang akan dinilai kebutuhan pelatihannya. Fungsi dari analisis tugas ini untuk melihat kesesuaian kemampuan kerja sesuai dengan tugas dari jabatannya (kinerja optimal) apakah telah terpenuhi kemampuan kerjanya (kondisi actual) yang ditetapkan oleh organisasi. Apabila mengalami kesenjangan, maka diperlukan usaha untuk memecahkan masalah dengan kesesuaian kinerja dengan tugas jabatannya.

Pengumpulan data informasi tentang analisis tugas dalam penelitian ini yaitu unit kerja Pembimbing Kelas di BTA8 DuTA dilakukan dengan mengumpulkan informasi berupa data KPI (*Key Performance Indicator*) dari pihak Koordinator Sektor untuk melihat kinerja optimal sebagai Pembimbing Akademik untuk peserta didik, standar dan tanggung jawab dalam tugas

mengemban pekerjaan. Dalam pengembangan instrumen ditentukan dari KPI (*Key Performance Indicator*).

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini menggunakan teknik kuisisioner, wawancara. Penyebaran kuisisioner dilakukan terhadap unit kerja Pembimbing Kelas untuk memberikan suatu gambaran umum atas kinerja optimal dalam kemampuan kerja apa saja yang saat ini sudah dimiliki, potensi yang bisa dimunculkan selayaknya pembimbing akademik peserta didik dan yang masih harus dikuasai atau yang masih kurang dalam pelaksanaan kerja. Dalam penelitian ini kuisisioner yang digunakan yaitu dengan tipe pertanyaan tertutup menggunakan Skala Likert. Diadakan wawancara dengan atasan (Kordinator Sektor) dan unit kerja Pembimbing Kelas dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi.² Metode wawancara dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam untuk mendukung hasil data yang berasal dari penyebaran kuisisioner. Hasil dari wawancara akan diolah berupa tabulasi data dan dirinci. Segala aspek yang

² Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), p.312

dijabarkan dari data yang didapatkan untuk mengetahui kesenjangan yang muncul.

2. Mendeskripsikan Kesenjangan Kinerja

Setelah menarik data dari hasil analisis tugas, terlihat hasil perbandingan kerja antara kondisi actual dari kinerja optimal yang dapat terlihat *GAP* dengan mengkaji dan menjabarkannya dari data – data yang terkumpul. Kesenjangan (*GAP*) atau permasalahan muncul kepermukaan yang teridentifikasi merupakan masalah yang harus diatasi, dan harus ditelaah masalah yang muncul tersebut merupakan masalah dari kondisi actual kerja. Kesenjangan tersebut yang timbul diuraikan serta dideskripsikan lebih rinci dan jelas sehingga dapat terlihat perbedaan dari kinerja optimal dengan kondisi actual kerja.

3. Menganalisis Penyebab

Berdasarkan hasil dari kegiatan sebelumnya yang telah dilakukan, apabila berhasil menemukan adanya kesenjangan kinerja, maka peneliti menganalisis penyebab masalah untuk mengetahui apakah masalah tersebut merupakan kebutuhan pelatihan atau bukan. Apabila kesenjangan yang disebabkan oleh masalah karena kurang aspek keterampilan, pengetahuan,

sikap kerja (*skill, knowledge, attitude*) maka harus ditempuh alternatif lain. Dalam melihat dan menemukan suatu masalah yang timbul perlu adanya sikap teliti dan cermat sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi baik dengan sumber data sehingga kebutuhan dapat teridentifikasi. Pada proses ini, peneliti dapat mengajukan sebuah hipotesis atas factor penyebab masalah. Penyebab kesenjangan yang muncul teridentifikasi akan memberikan gambaran kebutuhan yang harus dipenuhi melalui berbagai macam intervensi yang sesuai.

4. Menentukan Prioritas Kebutuhan Pelatihan

Langkah selanjutnya dari hasil analisis penyebab, langkah yang ditempuh setelahnya yaitu menganalisa intervensi yang tepat untuk menentukan prioritas kebutuhan pelatihan dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Pertama dilihat dulu intervensi apa saja yang bisa digunakan untuk menyelesaikan kesenjangan yang timbul. Setelah itu ditentukan prioritas yang mana dulu yang harus diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis tingkat kesulitan, kualitas hasil kerja, pengaruh, biaya yang ditimbulkan dan waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu perlu juga dalam memberikan intervensi

yang paling tepat harus disesuaikan dengan budaya organisasi tersebut yang hendak diberikan sehingga sesuai dengan penyebab masalah yang ditemukan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan pihak terkait yaitu unit kerja dan Pembimbing Kelas dan atasan (Koordinator Sektor) untuk mengidentifikasi solusi yang relevan serta menentukan prioritas pelatihan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Sedangkan menurut Sugiyono (2008) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dengan demikian populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar di BTA 8 DuTA dalam unit Pembimbing Kelas di Bimbingan Belajar BTA 8 DuTA dan Koordinator Sektor BTA 8 DuTA.

³ Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p.130

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), p.117

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2006) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵ Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh sendiri menurut Sugiyono (2008) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶ Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 *key person* dari atasan Koordinator Sektor BTA 8 DuTA dan 22 Pembimbing Kelas di Bimbingan Belajar BTA 8 DuTA.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan didalam penelitian ini, teknik tersebut diantaranya sebagai berikut:

⁵ Arikunto Suharsimi, *Op.cit.*, p.131

⁶ Sugiyono, *Op.cit.*, p.124

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam proses pengumpulan data penelitian. Menurut Sugiyono (2015), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dari populasi penelitian ini yaitu 1 *key person* (atasan) Koordinator Sektor untuk mendapatkan data informasi mengenai *Key Performance Indicator* (KPI) ideal pembimbing kelas serta wawancara juga dilakukan dengan Pembimbing Kelas BTA 8 DuTA (berjumlah 3 orang yang mencakup dan mewakili pengklasifikasian binglas berdasarkan tahun masuk yaitu angkatan 2014, 2015 dan 2016) untuk mendapatkan hasil data yang lebih mendalam.

2. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2015), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

⁷ *Ibid.*, p.194

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Pada penelitian ini kuisisioner disebar pada sampel penelitian yakni seluruh Pembimbing Kelas BTA 8 DuTA yang berjumlah 22 orang. Tujuan kuisisioner adalah untuk memberikan gambaran kondisi actual kemampuan kerja dalam unit kerja Pembimbing Kelas BTA 8 DuTA.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti yaitu pedoman wawancara dan kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan adalah pertanyaan tertutup dengan empat pilihan jawaban (skala Likert). Sedangkan pedoman wawancara berupa pedoman wawancara tak terstruktur. Instrumen dikembangkan berdasarkan kisi – kisi yang telah disusun terkait dengan hal yang ingin diteliti. Berikut adalah penjelasan dalam menyusun instrumen penelitian:

⁸ *Ibid.*, p.199

1. Definisi Konseptual

Pembimbing kelas adalah salah unit kerja yang terdapat didalam Bimbingan Belajar BTA8 DuTA. Pembimbing kelas pada hakekatnya adalah unit kerja yang bertugas sebagai informan penghubung yang menjembatani informasi antara peserta didik dengan pengajar, peserta didik dengan orangtua. Pembimbing kelas seyogya nya dapat mengemban tugasnya dan berperan sebagai pembimbing akademik peserta didik. Aktivitas tersebut dapat berupa: (1) administrasi peserta didik, (2) informasi dan pelayanan dan (3) pelayanan konsultasi dan motivasi.

2. Definisi Operasional

Pembimbing kelas adalah salah unit kerja yang terdapat didalam Bimbingan Belajar BTA8 DuTA. Pembimbing kelas pada hakekatnya adalah unit kerja yang bertugas sebagai informan penghubung yang menjembatani informasi antara peserta didik dengan pengajar, peserta didik dengan orangtua. Pembimbing kelas seyogya nya dapat mengemban tugasnya dan berperan sebagai pembimbing akademik peserta didik. Aktivitas tersebut dapat berupa: (1) administrasi peserta didik, (2) informasi dan pelayanan dan (3) pelayanan konsultasi dan motivasi, pekerjaan tersebut

dilakukan oleh seorang Pembimbing Kelas dan didapat melalui teknik pengumpulan data yaitu melalui penyebaran kuisisioner, pedoman wawancara.

3. Kisi – kisi instrumen

Dalam pengembangan kisi – kisi instrumen disusun berdasarkan kajian teori yang sudah dijabarkan pada Bab 2. Dalam instrumen kuisisioner skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan 4 (empat) tingkatan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Tujuan utama dalam penyusunan instrumen untuk mendapatkan informasi dan melihat gejala kondisi dilapangan yang hasil dari data berguna dalam penelitian ini untuk melihat dan memberikan intervensi serta saran yang terkait pengembangan kompetensi dalam analisis kebutuhan untuk pembimbing kelas sebagai pembimbing akademik peserta didik. Kisi – kisi instrumen ini akan dikembangkan oleh peneliti untuk menjadi instrumen yang terdiri dari kuisisioner dan pedoman wawancara.

Tabel Kisi – Kisi Instrumen dibawah ini sebagai berikut :

G. Validasi Instrumen

Dalam melakukan suatu penelitian, sebelum dalam proses pengumpulan data instrumen disebar kepada responden, uji validitas sangat penting diperlukan untuk memeriksa valid atau tidaknya suatu instrumen sehingga instrumen yang dikembangkan dapat menghasilkan data penelitian sah, tepat dan akurat. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek – aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Menurut Sugiyono (2015), para ahli akan memberikan keputusan: *instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total*.⁹ Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan

⁹ *Ibid.*, p.177

selesai, peneliti dapat memperbaiki instrumen atas masukan dari ahli maka selanjutnya diteruskan dengan uji coba instrumen.

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data penelitian yang diperlukan sudah terkumpul baik dari pengumpulan data melalui kuisisioner, wawancara maka selanjutnya tahapan yang dilakukan yaitu tahap menganalisis hasil dari data yang telah diperoleh.

Data wawancara kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Data wawancara diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif yang dimana data tersebut juga disajikan dalam bentuk deskriptif.

Sedangkan untuk data kuisisioner dianalisis melalui bantuan secara kuantitatif dengan analisis deskriptif. Tahapan yang dilalui setelah menerima jawaban angket yang telah diisi oleh responden kemudian disusun dalam sebuah tabel yang dihitung statistik unjuk perilaku dalam setiap dimensi. Data angket dianalisis dengan statistik sederhana skala likert dari rentang nilai 1 – 4. Perhitungan statistik angket menggunakan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$P = F/n$$

Keterangan :

- P = Hasil jawaban
- F = Frekuensi jawaban
- n = Jumlah responden

Perhitungan rumus rentangan diatas merupakan perolehan data kuantitatif berbentuk skala 1 – 4 sehingga data tersebut perlu diterjemahkan kedalam bentuk data kualitatif dengan ketentuan berikut:

- ✓ 1,0 – 1,5 = Sangat buruk
- ✓ 1,6 – 2,5 = Buruk
- ✓ 2,6 – 3,5 = Baik
- ✓ 3,6 – 4,0 = Sangat baik

Berdasarkan hasil data yang didapat dari hasil perhitungan statistik sederhana, data diolah kedalam bentuk tabel lalu peneliti mendeskripsikan hasil presentase melalui narasi pada deskripsi data

untuk penarikan kesimpulan penelitian. Hasil perhitungan berupa persentase dikategorikan menurut kriteria sebagai berikut:

- 0% = Tidak Ada
- 1% - < 20% = Hampir Sebagian Kecil
- 20% - < 40% = Sebagian Kecil
- 40% - < 50% = Kurang dari Sebagian
- 50% = Setengah dari
- 51% - < 60% = Lebih dari Setengah
- 60% - < 80% = Sebagian Besar
- 80% - < 100% = Hampir Semua
- 100% = Semua